



## Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan Dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan Di Smk Yapemi Pagelaran

Siti Maesaroh<sup>1</sup>, Salamun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

---

### Abstract

Received: 20 Agustus 2025  
Revised: 27 Agustus 2025  
Accepted: 01 September 2025

*This journal discusses the management of the PAI extracurricular program in fostering religious culture in students at SMK YAPEMI Pagelaran. This study aims to: 1) To determine the management of the PAI extracurricular program at SMK YAPEMI Pagelaran; 2) To determine the impact of the implementation of the PAI extracurricular program in fostering religious culture in students at SMK YAPEMI Pagelaran; and 3) To determine the supporting factors of the PAI extracurricular activity program in fostering religious culture in students at SMK YAPEMI Pagelaran. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of the study were the Principal of SMK YAPEMI Pagelaran, Islamic Religious Education Subject Teachers at SMK YAPEMI Pagelaran, PAI Extracurricular Activity Instructors at SMK YAPEMI Pagelaran and students of SMK YAPEMI Pagelaran. The results of the study indicate that: 1) The management of the PAI extracurricular program at SMK YAPEMI Pagelaran includes: a) planning that begins with a coordination meeting to determine the objectives of the extracurricular program, selection of supervising teachers, activity time and facilities and infrastructure as well as funds for implementing activities, b) organizing which is carried out to show who is given full authority and responsibility to carry out PAI extracurricular activities, c) implementation, where the implementation of PAI extracurricular activities is carried out outside of school hours so as not to interfere with teaching and learning activities. Then in terms of material, it is in accordance with the existing syllabus and d) evaluation is carried out once every three months, where the results of the evaluation are then used as input for improving the implementation of PAI extracurricular activities in the following period; 2) The impact of the implementation of the PAI extracurricular program in fostering the religious culture of students at SMK Yapemi Pagelaran includes: the formation of students' awareness of worship, increasing student discipline and growing social sensitivity and keeping away bad influences and 3) Supporting factors for the PAI extracurricular activity program in fostering the religious culture of students at SMK YAPEMI Pagelaran include students' interest and enthusiasm, support from students' parents and the availability of facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Management, Extracurricular PAI, Religious Culture

(\*) Corresponding Author: [sm3574697@gmail.com](mailto:sm3574697@gmail.com) [salamun@stitpringsewu.ac.id](mailto:salamun@stitpringsewu.ac.id)

**How to Cite:** Maesaroh, S., & Salamun, S. (2025). Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan Dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan Di Smk Yapemi Pagelaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.B), 126-135. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11442>

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan

adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, (Badarrudin, 2014). Pendidikan yang efektif memerlukan penyelenggaraan yang mampu membina lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, salah satu ketentuan mendasar adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis bagi peserta didik untuk membina lingkungan dan proses belajar mengajar, sehingga mereka mampu secara aktif mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, intelektualitas, nilai-nilai etika, dan kompetensi yang penting bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembinaan potensi peserta didik sebagaimana yang digariskan dalam tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu komponen kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengembangan peserta didik, termasuk variasi nilai, perspektif moral, bakat, dan kreativitas. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengidentifikasi serta mengembangkan potensi mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 80 A, 2013).

Masalah pendidikan, termasuk pendidikan agama, merupakan tugas dan tanggung jawab semua pemangku kepentingan; sekolah, masyarakat, dan rumah harus secara bersamaan memenuhi amanat pendidikan. Dalam kerangka pendidikan, kepala sekolah dan warga sekolah mengemban tugas untuk mendidik dan membina akhlak peserta didik. Dalam konteks ini, kebutuhan untuk mempromosikan budaya agama dan mendidik peserta didik menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama. Tujuan utama pendidikan agama dalam Islam adalah untuk menumbuhkan religiusitas peserta didik sendiri, bukan hanya memberikan pemahaman tentang iman. Pada hakikatnya, pendidikan agama (Islam) tidak hanya mengutamakan pengetahuan (memahami ajaran dan nilai-nilai agama) atau praktik (menerapkan apa yang dipelajari) pasca pembelajaran, tetapi pada dasarnya mengutamakan eksistensi (mewujudkan prinsip-prinsip agama dan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama). Oleh karena itu, pendidikan agama (Islam) hendaknya lebih menitikberatkan pada bidang akhlak, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menumbuhkan niat dan kebiasaan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Muhaimin, 2006).

Terkait dengan pendidikan agama Islam di sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diadakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, (Departemen Agama RI, 2004).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah organisasi yang dapat memfasilitasi interaksi sosial antar siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu anak dalam menumbuhkan minat baru,

menumbuhkan kewajiban kewarganegaraan melalui pengalaman kolaboratif, dan menyesuaikan diri dengan usaha mandiri (IKIP Malang, 1998).

Sekolah Menengah Kejuruan YAPEMI Performance merupakan lembaga publik yang menumbuhkan budaya religius. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah ini memungkinkan siswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Sekolah ini menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Rohis, Klub Bahasa Inggris, SYDC, tari, atletik, dan lain-lain, untuk menumbuhkan budaya religius.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat berfungsi sebagai penjaga moral bagi siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemahaman agama yang komprehensif. Manajemen yang efektif sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang tepat. Manajemen yang efektif akan memfasilitasi perencanaan dan pengorganisasian semua komponen yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk pengembangan materi pendidikan agama Islam bagi siswa. Diharapkan dengan adanya manajemen yang terstruktur maka kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat berjalan sesuai rencana dan dapat menumbuhkan perkembangan nilai-nilai akhlak siswa..

Dipilihnya SMK YAPEMI Pagelaran sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini didasari oleh berbagai alasan yang menarik. Sekolah ini berbasis pesantren, memiliki dua jurusan yaitu TKJ dan TBSM, yang menarik minat orang tua dan peserta didik untuk mengenyam pendidikan di SMK YAPEMI Pagelaran. Hal ini juga menimbulkan beberapa konsekuensi, termasuk dilema etika di kalangan siswa, yang dibentuk oleh beragamnya kepribadian anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Oleh karena itu, program manajemen ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan di SMK YAPEMI Pagelaran bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya religius pada diri siswa. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di SMK YAPEMI Pagelaran”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK YAPEMI Pagelaran. (2) Untuk mengetahui dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di SMK YAPEMI Pagelaran. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di SMK YAPEMI Pagelaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu responden yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber lain yang mendukung, seperti dokumen, catatan sekolah, dan literatur terkait. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Moleong (2017) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber tertulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Teknik ini sangat

berguna untuk mengumpulkan data mengenai sejarah, kebijakan, dan proses-proses tertentu yang terjadi dalam penelitian.

Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan. Peneliti akan mengamati bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan dan bagaimana pengelolaan program tersebut dalam pembinaan budaya keagamaan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi dan dinamika yang terjadi di lapangan, serta dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi menyeluruh yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terbimbing, yaitu teknik di mana peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk diajukan kepada responden terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2010), wawancara bebas terpimpin memberikan keleluasaan bagi peneliti dan responden untuk berinteraksi lebih alami, sambil tetap berada pada topik yang relevan dengan penelitian. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tanggapan dan pemikiran responden.

Adapun objek wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala SMK YAPEMI Pagelaran. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, termasuk dalam pengembangan budaya keagamaan melalui ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Prasetyo (2019), kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan arah pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan moral dan keagamaan peserta didik. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan sistematika pengembangan manajemen kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI di SMK YAPEMI Pagelaran serta pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler PAI dan dampaknya terhadap pembinaan budaya keagamaan peserta didik di SMK YAPEMI Pagelaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Ekstrakurikuler**

Administrasi pendidikan mencakup berbagai bidang, meliputi manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen gedung dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen ekstrakurikuler (Mulyono, 2010). Namun, pada kesempatan ini, peneliti hanya akan membahas manajemen ekstrakurikuler.

Sebelum membahas lebih jauh tentang manajemen ekstrakurikuler, ada baiknya kita pahami dulu definisi manajemen. Istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management* yang berarti keterampilan mengoordinasi dan melaksanakan. Manajemen dapat diartikan sebagai usaha yang diawali dengan perencanaan, koordinasi, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya untuk

mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Pengertian manajemen dalam bahasa Indonesia adalah proses pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara kolaboratif.

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses keterlibatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik, di mana kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan peserta didik di berbagai bidang di luar bidang akademik. Manajemen yang efektif sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, dimulai dengan perumusan definisi. Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda-beda tentang kegiatan ekstrakurikuler, namun orientasi mereka tetap selaras. Mereka merumuskan definisi berdasarkan perspektif fundamental dan kerangka teoritis, dengan mematuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas terkait.

Sutisna mengartikulasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan keterlibatan pendidikan tambahan dan usaha siswa yang dilakukan di sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan atau mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dan pengembangan pribadi sambil meningkatkan keterampilan yang terkait dengan topik studi tertentu.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memenuhi tujuan pendidikan dalam disiplin akademis. Interpretasi Ahli menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah tujuan yang diartikulasikan secara formal yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam kelas yang ditentukan dalam lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari tujuan kurikulum. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari institusional (tujuan lembaga pendidikan). Hal ini berarti bahwa tujuan kurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan institusional. Tujuan kurikuler tersebut diorientasikan untuk merealisasikan beberapa program kurikuler di sekolah, baik program intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a) mengembangkan dan membina potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang berkreasi dan berakhlak mulia.
- b) menumbuhkan sikap disiplin, integritas, amanah, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- b) mengembangkan etika dan nilai yang berhubungan dengan Tuhan, Rasul, sesama manusia, alam semesta, dan diri sendiri.
- d) meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial keagamaan sehingga peserta didik lebih produktif dalam menyikapi masalah tersebut (Suryosubroto, 2010).

Aqip dan Sujak mengidentifikasi empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu fungsi perkembangan, fungsi sosial, fungsi rekreasi, dan fungsi persiapan karier.

## **2. Ekstrakurikuler PAI**

Upaya untuk membina peserta didik menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi dapat dilakukan melalui pembinaan akhlak, etika, dan spiritual yang difasilitasi oleh pendidikan agama Islam, yang menjadi landasan yang kokoh bagi pembinaan akhlak di lembaga pendidikan. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan intrakurikuler melalui tatap muka di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan di setiap sekolah. Sebelum membahas lebih jauh tentang makna kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, perlu dipahami terlebih dahulu tentang konsep kegiatan ekstrakurikuler dan Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar kurikulum formal yang berorientasi pada pedagogi dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan komponen penting dari kurikulum sekolah, yang diikuti oleh semua guru. Oleh karena itu, kegiatan ini harus direncanakan dengan cermat dan didukung oleh semua pendidik. Oleh karena itu, penyediaan pendidik yang berkualifikasi beserta biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan sangat penting (Oemar, 2017).

Menurut Syatibi dalam “Pengembangan dan Inovasi Kurikulum”, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membina perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan terorganisasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berkualifikasi di sekolah atau madrasah masing-masing.

Pendidikan Agama Islam “merupakan istilah yang menunjuk pada operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam dan merupakan sub sistem pendidikan Islam. Dengan kata lain lain, Pendidikan Agama Islam adalah aplikasi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam. Maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran agama Islam melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lingkup sekolah.

Pengertian ekstrakurikuler PAI dijelaskan dalam peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No. Dj. I/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada sekolah, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai nilai norma serta pengembangan bakat dan minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci Al-Quran, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar jam sekolah.”

Penelitian ini mendefinisikan program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai suatu inisiatif terstruktur yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

### **3. Pengembangan Budaya Agama**

Pembinaan budaya keagamaan dalam konteks ini mengacu pada proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman akademisnya, ke dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Membekali anak-anak agar menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia merupakan upaya yang menantang dan kompleks. Ini merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk menumbuhkan dan menerapkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk

mempersiapkan anak-anak agar menjadi pribadi yang taat beragama dan berakhlak mulia, penting untuk melaksanakan upaya tambahan di samping penyediaan pendidikan agama yang berkelanjutan dan sistematis di sekolah. Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pendidikan agama terintegrasi ke dalam budaya sehari-hari warga sekolah (Masykuri, 2007).

Muhaimin mengartikan budaya keagamaan, dalam kerangka pendidikan, sebagai usaha yang disengaja dan sistematis untuk menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan aktif kapasitas individu untuk mencapai kekuatan keagamaan spiritual, yang bersumber dari cita-cita dan praktik keagamaan, yang menjadi landasan bagi kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa alasan mengenai perlunya pendidikan agama Islam dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk membina suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, akhlak mulia, kecerdasan intelektual, nilai-nilai etika, dan kompetensi yang penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Pasal 1 ayat (2) mengatur bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mewajibkan adanya ketaatan pada ajaran agama, dst.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang dasar dan menengah bertujuan untuk membina manusia Indonesia yang beriman dan berakhlak mulia. Termasuk di dalamnya pembinaan ilmu pengetahuan, ketekunan beribadah, kecerdasan, produktivitas, kejujuran, keadilan, perilaku etis, disiplin, toleransi (tasamuh), kerukunan personal dan sosial, serta pembinaan budaya keagamaan pada warga sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi, khususnya pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam).

#### **4. Pembahasan yang dihasilkan terkait dengan SMK YAPEMI Pagelaran**

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap awal adalah rapat koordinasi yang dilaksanakan pada awal setiap tahun ajaran. Rapat koordinasi tersebut membahas: a) Penetapan tujuan ekstrakurikuler yang sejalan dengan Visi dan Misi SMK YAPEMI Pagelaran, b) Penetapan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan selama satu tahun, c) Penunjukan pembimbing ekstrakurikuler, d) Penelaahan anggaran kegiatan ekstrakurikuler. Tahap selanjutnya adalah penyebaran survei kepada siswa. Kuesioner tersebut berfungsi sebagai tolok ukur bagi pembimbing dalam akurarium peserta ekstrakurikuler. Tahap terakhir adalah perekrutan anggota ekstrakurikuler bagi seluruh siswa, khususnya siswa baru. Tahap keempat adalah penyusunan program pembelajaran satu tahun oleh pembimbing ekstrakurikuler, yang disesuaikan dengan program Kemahasiswaan, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari Kemahasiswaan.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran dilaksanakan sesuai dengan program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan program yang telah ditetapkan oleh pembina ekstrakurikuler. Setiap perubahan jadwal pelaksanaan akan dikoordinasikan dengan wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan dan akan diberitahukan kepada kepala sekolah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dikelola langsung dengan seizin pembina ekstrakurikuler.

Setiap pembina ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diharuskan melakukan koordinasi secara rutin kepada kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perkembangan ekstrakurikuler, diharapkan dengan adanya koordinasi tersebut kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan dapat mengetahui dengan baik pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran tidak hanya melibatkan guru-guru pembina ekstrakurikuler dari dalam lembaga, terkadang mendatangkan narasumber dari luar lembaga dengan persetujuan kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tugas yang ditetapkan pada setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Seluruh pengawas ekstrakurikuler bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah, sedangkan pengurus berkoordinasi dengan masing-masing pengawas ekstrakurikuler untuk melaporkan dan meminta arahan terkait agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah, baik secara langsung maupun melalui pendelegasian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, secara konsisten mengarahkan, memberi motivasi, dan melatih seluruh pengawas dan pengurus ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan premis bahwa aktualisasi merupakan tindakan yang memotivasi dan mendorong karyawan untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya.

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengumpulkan data tentang tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam keikutsertaannya. Kinerja SMK YAPEMI menggunakan empat acuan utama untuk pengelolaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Memantau semua kegiatan dan persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan program ekstrakurikuler yang sudah direncanakan
- b. Menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan dan sasaran
- c. Mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Mencari solusi/pemecahan masalah dari hambatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mengatur, mengelola, dan mengkoordinasikan program ekstrakurikuler agar pelaksanaannya berjalan efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terlepas dari kualitas hasil pengawasan dan evaluasi, hasil tersebut harus menjadi tolok ukur untuk meningkatkan program kegiatan ekstrakurikuler di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kolaboratif melalui rapat terbuka yang melibatkan perwakilan yayasan, wakil kepala sekolah, ketua program studi, dan pembina ekstrakurikuler. Rapat gabungan untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler membahas jenis kegiatan yang akan dikembangkan pada tahun ajaran berjalan, menyusun program kegiatan, mengalokasikan tugas sesuai dengan yang ditetapkan dalam SK, menetapkan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan anggaran yang meliputi honorarium, sarana, prasarana, dan upaya kesehatan. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran dilaksanakan dengan mengalokasikan tanggung jawab dan membentuk struktur pembina ekstrakurikuler yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui SK dengan mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, setiap kegiatan magang ekstrakurikuler memiliki tata kelola tersendiri melalui musyawarah anggota. Ketiga, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMK YAPEMI Pagelaran. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan dukungan, baik secara langsung maupun dengan mendelegasikan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu, metode pelaksanaannya disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan, dan tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi pelatihan rutin, keterlibatan dalam kegiatan sosial, partisipasi dalam perlombaan di luar lembaga kecamatan, kabupaten, atau provinsi, atau penyelenggaraan perlombaan di lingkungan SMK YAPEMI. Lembaga Pertunjukan. Keempat, supervisi atau evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada awal, selama, dan setelah kegiatan berakhir. Setiap pengawas ekstrakurikuler diharuskan untuk mengomunikasikan hasil kegiatannya baik secara tertulis maupun lisan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Penilaian dilakukan dua kali setahun oleh kepala sekolah dalam rapat dengan yayasan, wakil kepala sekolah, dan pengawas ekstrakurikuler. Indikator evaluasi meliputi kinerja pengawas ekstrakurikuler, angka kehadiran siswa, perubahan sikap siswa, dan jumlah prestasi yang dicapai di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Sujak, S. (2011). *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badarrudin. (2014). *Manajemen peserta didik*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Pendidikan agama Islam di sekolah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Diah Ayu Sita Resmi. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam. *Jurnal*

- Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-15. pISSN: 2527-4082, e-ISSN: 2622-920X.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. (2004). *Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- H. Masykuri. (2007). *Pengembangan budaya agama di sekolah umum*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Jailani, M. Syahrani. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 4, 100-109. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/56476-ID-kasih-sayang-dankelembutan-dalam-pendid.pdf>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa baru pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam dari paradigma pengembangan manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, M. A. (2010). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna. (2013). *Administrasi pendidikan dasar teoritis untuk praktek profesional*. Bandung: Angkasa.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No.Dj.I/12A Tahun 2009. *Penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI pada sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 80 A, 2013.
- Prasetyo, Z. (2019). *Manajemen pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). *Rangkaian kurikulum ekstrakurikuler*. Jakarta: Bina Sumber Daya Mipa.
- Supriyanto. (2018). Strategi menciptakan budaya religius di sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 34-45. ISSN 2597-7121.
- Tim Dosen IKIP Malang. (1988). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Malang: IKIP Malang.